

DAMPAK MAKRO EKONOMI DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Suryakusuma K.H, Asri Nur Wahyuni

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng

Abstrak

Kinerja perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Semakin banyak para pelaku ekonomi yang melakukan kemitraan dengan perbankan syariah di Indonesia. Berbagai produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah mampu memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan perbankan syariah sehingga mampu mendorong dalam mencapai kemajuan perekonomian nasional. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan dalam penelitian ini akan melakukan kajian penelitian tentang pengaruh variabel internal dan eksternal dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan objek dari seluruh perbankan syariah di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 sampai 2017. Informasi dan data keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari seluruh perbankan syariah Indonesia. Adapun variabel internal dalam penelitian ini menggunakan proksi CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA. Untuk variabel eksternal dalam penelitian ini menggunakan proksi Inflasi dan GDP.

Keywords: *Inflasi, Gross Domestic Product, Rasio Keuangan Bank Syariah*

Abstract

The performance of Islamic banking in Indonesia is currently experiencing rapid growth and growth. More and more economic actors are partnering with Islamic banking in Indonesia. Various products and services offered by Islamic banking were able to contribute positively to the financial performance of Islamic banking so that they were able to encourage the progress of the national economy. There are several variables that can affect the performance of Indonesian Islamic banking finance and in this study will conduct a research study on the influence of internal and external variables in influencing the performance of Indonesian Islamic banking finance.

This study uses objects from all Islamic banking in Indonesia with the research period of 2014 to 2017. Information and financial data are obtained from annual financial reports from all Indonesian Islamic banking. The internal variables in this study use CAR, NPF, FDR, BOPO and ROA proxy. For external variables in this study using the proxy of inflation and GDP.

Keywords: *Inflation, Gross Domestic Product, Islamic Bank Financial Ratio*

1. Pendahuluan

Perbankan secara umum merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan. Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Booklet Perbankan Indonesia, 2017)

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan menghindari hal-hal yang berkaitan dengan praktik riba dan melakukan atas dasar bagi hasil. Menurut Muhammad (2009), peranan perbankan Syariah secara khusus anrata lain sebagai perekat Nasionalime baru, artinya menjadi Fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan Spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan Efisiensi Mobilitas dana. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.

Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya juga tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi nasional, kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor makro keuangan seperti inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) yang terjadi pada sebuah negara. Bodie *et al.* dalam Jayadin (2012) menyatakan bahwa ada beberapa variabel makro ekonomi yang bisa digunakan oleh para analisis yang hendak melakukan investasi untuk menilai kondisi ekonomi makro tersebut adalah GDP, *employment*, *inflation*, *interest rate*, *exchange rate*, *current account*, dan *budget deficit*. Kegiatan ekonomi tidak lepas dari adanya pengaruh makro ekonomi. Adanya inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan *BI-Rate* menjadi variabel bebas yang bergerak berpengaruh pada kinerja perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas dalam bank tersebut. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator (Nasser dan Aryati, 2000). Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank

Fauziah (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dan bank central Asia tahun 2007-2011 dan hasilnya tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia Maupun Bank Central Asia. Sedangkan penelitian Sahara (2013) tentang pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Setiawan (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005 - 2008) menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan PDB tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Penelitian yang dilakukan Akhtar (2011) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Sangia (2012), Pratiwi (2012), dan Nugroho (2012) menyatakan CAR tidak signifikan mempengaruhi ROA dan cenderung ke arah negatif. Rasio dari NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak Bank. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (Pratiwi, 2012). Namun penelitian yang dilakukan dan Suyono (2005) menyatakan bahwa NPF tidak signifikan mempengaruhi ROA.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) menyatakan bahwa secara tidak signifikan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berbeda dari teori dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), Windriya (2014) dan Wahyuni (2016). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2012), Zulifiah (2014), Windriya (2014) dan Wahyuni (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori dimana jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan menurun atau sebaliknya. Dengan demikian besar kecilnya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Gitman & Zutter (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar merupakan sebuah rangkuman kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan rugi laba perusahaan, serta neraca perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya

2.2. Inflasi

Menurut Boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

2.3. *Gross Domestic Product*

Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Selain itu, GDP juga mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian.

2.4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

2.5. *Non Performing Financing (NPF)*

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Financing (NPF)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Luh Gede Meydianawathi (2007:138) menyatakan bahwa, *Non Performing Loans (NPLs)* menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas

2.6. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

2.7. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen mendapatkan imbalan yang baik dari total assetnya. *Return on Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

2.8. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

3. Metodologi Penelitian

3.1. *Populasi dan Sampel*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2017. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode penelitian yaitu 2014-2017.

3.2. *Metode Analisis Data*

a. *Uji asumsi klasik*

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghazali, 2006). Uji F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan maksudnya untuk menguji seberapa baik data sample penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t (Ghozali, 2006).

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

3.3. Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang akan terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inf}_{it} - \beta_2 \text{GDP}_{it} + \beta_3 \text{CAR}_{it} + \beta_4 \text{NPF}_{it} + \beta_5 \text{FDR}_{it} + \beta_6 \text{BOPO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Profit_{it} : tingkat profitabilitas bank syariah pada periode t
- Inf_{it} : tingkat Inflasi pada periode t
- GDP_{it} : tingkat *Gross Domestic Product* pada periode t
- CAR_{it} : tingkat CAR bank syariah i pada periode t
- NPF_{it} : tingkat NPF bank syariah i pada periode t
- FDR_{it} : tingkat FDR bank syariah i pada periode t
- BOPO_{it} : tingkat BOPO bank syariah i pada periode t
- ε_{it} : *error terms*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 43,99. Nilai rata-ratanya sebesar 4,5194 dengan standar deviasinya 6,86329.

Financing Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai terendah sebesar 60,76 dan nilai tertingginya sebesar 157,77 dengan standar deviasi sebesar 13,99107 dan nilai rata-ratanya sebesar 91,3714.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 69,62 dan nilai tertingginya sebesar 160,28. Besarnya nilai rata-rata adalah 96,2122 dengan standar deviasi sebesar 16,79173.

Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 3,02 dan nilai tertinggi sebesar 8,36 dengan standar deviasi 2,25494 dan nilai rata-rata sebesar 4,6620.

Gross Domestic Product (GDP) memiliki nilai terendah sebesar 4,79 dan nilai tertinggi sebesar 5,07. Nilai rata-ratanya sebesar 4,9812 dengan standar deviasinya 0,11146.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -9,51 dan nilai tertinggi sebesar 5,50 dengan standar deviasinya 2,69264 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,6522

4.2. Uji Hipotesis Penelitian

- a. Variabel CAR terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,083$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,083 > 1,684$) dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR terhadap ROA.
- b. Variabel NPF terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -5,060$ yang menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,000 yang artinya Sig t < α ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPF terhadap ROA.
- c. Variabel FDR terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,184$ yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,855 yang artinya Sig t < α ($0,855 > 0,05$). Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara FDR terhadap ROA.
- d. Variabel BOPO terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,983$ yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,000 yang artinya Sig t < α ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.
- e. Variabel Inflasi terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,096$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,096 < 1,98027$) dengan signifikansi $0,279 > 0,05$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig t > α sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- f. Variabel GDP terhadap ROA
Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,862$ yang menunjukkan variabel GDP berpengaruh negatif dan nilainya lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,393 yang artinya Sig t < α ($0,393 > 0,05$). Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara GDP terhadap ROA.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,839

- a. Predictors: (Constant), GDP, BOPO, CAR, INFLASI, FDR, NPF
- b. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari keempat variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya 83,9% variabel ROA bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen dalam penelitian yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP secara bersama-sama. Sedangkan 16,1% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,373 + 0,058\text{CAR} - 0,219\text{NPF} - 0,003\text{FDR} - 0,065\text{BOPO} + 0,088\text{Inflasi} - 1,381\text{GDP} + e$$

1. Ketika tidak ada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan GDP) maka profitabilitas (ROA) sebesar 13,373.
2. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,058 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,025 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi NPF sebesar -0,219 yang berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,219 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi FDR sebesar -0,003 yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,065 yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,065 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,088 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,088 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
7. Nilai koefisien regresi GDP sebesar -1,381 yang berarti setiap peningkatan GDP sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 1,391 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Secara parsial Faktor Internal Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Variabel *Non Performing Financing* (NPF), Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Faktor Eksternal Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara simultan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 83,9% sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan

Referensi

- [1] Andri Veno, Syamsudin, 2015, Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2016
- [2] Bank Indonesia. Booklet Perbankan Indonesia 2017, www.bi.go.id
- _____. Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia 2017, www.bi.go.id.
- [3] Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPF
- [4] Bourke, Philip 1989. *Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia*, *Journal of Banking and Finance*
- [5] Fauziah, Ravika, 2011, Analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- [6] Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [8] Haron, Sudin. 1996. *Competition and Other External Determinants of The Profitability of Islamic Banks*. *Islamic Economic Studies* IV (1): 49-64.
- [9] Haron, Sudin. 2004. *Determinants of Islamic Bank profitability*. *Islamic Economic Studies* IV (1): 49-64.
- [10] Hassan dan Bashir. 2002. "Determinants of Islamic Banking Profitabilitas", *International Journal*. ERF paper
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [13] Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi* Vol.12 No.2
- [14] Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta
- [15] Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN.
- [16] Molyneux, Philips and Thomton, John, 1992. Determinants of European Bank Profitability : A Note, *Journal of Banking and Finance*, No 16, Page 1173,1178.
- [17] Nasser, Ety M dan Titik Aryati, 2000. "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Sektor Perbankan yang *go public*" *JAAI, Volume 4, No, 2, Desember*

- [18] Pratiwi, —Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap *Return On Asset (Roa)* Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005–2010)», *Skripsi*. Universitas Diponegoro, 2012.
- [19] Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- [20] Sahara, Ayu Yanita, 2013, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestic Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013.
- [21] Setiawan, Adi, Analisis pengaruh faktor makro ekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas bank syariah (periode 2005-2008), Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, 2009.
- [22] Sidabalok, Louvti.R dan Viverita. 2011. The Determinants of Net Interest Margin in the Indonesian Banking Sector. *Working Paper Series, (Online)*
- [23] Sodiq, Amirus, 2015, pengaruh variabel makro Ekonomi terhadap profitabilitas Bank syariah di indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol 3 No 2, Desember 2015.
- [24] S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- [25] Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- [26] Vong, Anna P. I. dan Chan, Hoi Si. 2008. *Determinants of Bank Profitability in Macao*. Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*
- [27] Yulianto, A., dan W.A.Sulistyowati. 2012. Analisis CAMEL dalam memprediksi tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* 19 (1): 35-49
- [28] Zeitun, Remi, *Determinants Of Islamic And Conventional Banks Performance In GCC Countries Using Panel Data Analysis*, *Global Economy and Finance Journal* Vol. 5. No. 1. March 2012. Pp. 53 – 72.

